

**TINGKAT PARTISIPASI PELAKU USAHA JAMU PADA
PROGRAM DESTINASI WISATA JAMU DI KABUPATEN SUKOHARJO**

***LEVEL OF PARTICIPATION OF HERBAL ENTREPRENEUR TO THE
HERBAL TOURISM DESTINATION PROGRAM IN SUKOHARJO REGENCY***

Avifah Anis Rakhmatika¹, Eko Murdiyanto, Budi Widayanto

***Prodi Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Yogyakarta***

ABSTRACT

This study aimed to investigate activities in Herbal Tourism Destination Program in Sukoharjo Regency, and to investigate participation level of herbal entrepreneur to the program. This is a qualitative study, conducted in Sukoharjo Regency, Central Java. Informants are chosen by using purposive sampling method, they are: Chief of UKM Suti Sehati, General manager of CV. GATUTKACA, Legal Division of PT. GUJATI 59 UTAMA and staff of Division of Empowerment of the Agency of Trading, CoOperation and SME of Sukoharjo Regency. The data were gained from interview and documentation. Data validity was tested by using technique of source triangulation and technical triangulation. The result showed that Program of Herbal Tourism Destination consisted of reinforcement of herbal industries through development and socialization, granting of access of capital through KUR and bank, reinforcement of herbal industry institution through working capital, construction of Taman Jamu, training for institution reinforcement and socialization of jamu quality enhancement, determination and nomination committee of healthy culture of jamu as UNESCO Intangible Cultural Heritage. The participation level of herbal entrepreneurs settled on the ladder number 3,4,5, (information, consultation and safety), it means the level of participation is still moderate.

Keywords : Participation, Herbal Industry, Herbal Tourism Destination

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis kegiatan pada Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo, dan mengkaji tingkatan partisipasi dari pelaku usaha jamu terhadap Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Teknik penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling yaitu Ketua UKM Suti Sehati, General Manager CV. GATUTKACA, Bagian Legalitas PT. GUJATI 59 UTAMA, dan Staff Bidang Pemberdayaan UMKM Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pada program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo terdiri dari kegiatan penguatan industri jamu melalui pembinaan dan sosialisasi, pemberian akses permodalan melalui KUR dan perbankan, kegiatan penguatan kelembagaan industri jamu melalui modal kerja, kegiatan pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian obat tradisional, pembangunan “Taman Jamu”, pelatihan penguatan kelembagaan dan sosialisasi peningkatan kualitas jamu, penetapan dan sidang verifikasi nominasi budaya sehat jamu sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO. Tingkatan partisipasi pelaku usaha jamu dalam Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo berada pada tingkat 3, 4, dan 5 yaitu tingkat pemberian informasi, konsultasi, dan penentraman, yang artinya tingkat partisipasi masih sedang.

Kata kunci : Partisipasi, Industri Herbal, Destinasi Wisata Jamu.

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Avifah Anis Rakhmatika. Email: avifahanis@gmail.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten yang terletak di bagian Tenggara Provinsi Jawa Tengah dan merupakan kabupaten terkecil kedua di Jawa Tengah. Luas wilayahnya kurang lebih 46.666 km². Kabupaten Sukoharjo menjadi kabupaten terkecil kedua di Jawa Tengah yang mempunyai banyak potensi di bidang pertanian dan industri. Salah satu potensi unggulan yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo yaitu industri herbal atau jamu. Kecamatan Nguter merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo dan dikenal sebagai sentra usaha jamu. Kecamatan Nguter memiliki berbagai macam pengusaha jamu, mulai dari pengusaha jamu kecil hingga pengusaha jamu besar, usaha jamu gendong hingga usaha jamu kemasan, serta para petani yang membudidayakan tanaman rempah-rempah yang digunakan sebagai bahan dasar jamu. Hal tersebut menyebabkan Kabupaten Sukoharjo terkenal sebagai sentra usaha mikro kecil dan menengah di mana jamu sebagai produk andalan atau ciri khas dari Kabupaten Sukoharjo.

Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kabupaten Sukoharjo pada bulan Maret tahun 2019 silam resmi mencanangkan Program Kabupaten Sukoharjo Sebagai Destinasi Wisata Jamu Indonesia. Partisipasi dapat dilihat dari beberapa orang yang menghadiri rangkaian kegiatan tersebut, yaitu beberapa orang dari komunitas pengusaha jamu, para pelaku Usaha Kecil dan Menengah Jamu, serta beberapa organisasi wanita dan komunitas masyarakat. Kabupaten Sukoharjo dipilih sebagai destinasi wisata jamu karena aktivitas usaha jamunya sangat luas mulai dari pengusaha atau pabrik minuman herbal, Usaha Kecil dan Menengah yang bergerak di bidang jamu, usaha jamu gendong, dan industri obat tradisional. Selain itu, di Kabupaten Sukoharjo juga terdapat

Pasar Jamu Nguter yang merupakan sentra penjualan jamu beserta bahan bakunya. Program Destinasi Wisata Jamu bertujuan untuk mengembangkan industri herbal di Kabupaten Sukoharjo yang nantinya akan berdampak pada kunjungan wisata sehingga dapat membuka peluang usaha yang besar bagi para pelaku usaha jamu. Upaya dalam pengembangan industri herbal ini dibutuhkan komitmen dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Baik dari pemerintah yaitu Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Sukoharjo dan para pelaku usaha yang bergerak di bidang usaha jamu atau industri herbal, dapat berupa UKM, CV, hingga PT. Partisipasi dari para pelaku usaha yang bergerak di bidang usaha jamu merupakan salah satu tonggak penting dalam upaya pengembangan industri herbal di Kabupaten Sukoharjo. Hal ini dikarenakan banyaknya pengusaha jamu dan aktivitas usaha jamu yang ada di Kabupaten Sukoharjo.

Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Sukoharjo menyebutkan bahwasannya penetapan Kabupaten Sukoharjo sebagai Destinasi Wisata Jamu Indonesia pada tahun 2019 silam tidak menunjukkan adanya inovasi berlanjut dari pengusaha jamu, sehingga tidak menghasilkan peningkatan penjualan produk olahan jamu di daerah setempat. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi penuh dari berbagai kalangan pengusaha jamu yang ada di Kabupaten Sukoharjo pada program penetapan Kabupaten Sukoharjo sebagai Destinasi Wisata Jamu Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengkaji jenis kegiatan dan tingkatan partisipasi pelaku usaha jamu pada Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

misalnya karakteristik, motivasi, partisipasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah pendekatan studi kasus untuk mengkaji partisipasi dari pelaku usaha jamu pada Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo.

Dalam penentuan subyek penelitian (informan) dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu serta informan yang ada dalam posisi terbaik dalam memberi informasi yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2011). Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Informan Kunci
Ibu Sri Mulyani Pelaksana Bidang Pemberdayaan UKM dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Sukoharjo.
- b. Informan Utama
Ibu Sutiyeem Ketua UKM Suti Sehati, Bapak Suranto General Manager CV. GATUTKACA, dan Mbak Kiki Bagian Legalitas PT. GUJATI 59 UTAMA.
- c. Informan Pendukung
Mas Seno dan Mbak Ria Staff Bidang Pemberdayaan UKM dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Sukoharjo.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, berupa dokumen-dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan keabsahan data menggunakan

triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam analisis datanya melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pada Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo. Destinasi Wisata Jamu merupakan sebuah program pemerintah yang ditetapkan pada tahun 2019 bertujuan untuk membangun ekonomi berbaris kearifan lokal, mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi jamu, sehingga dapat mengembangkan industri herbal di Kabupaten Sukoharjo. Pelaksanaan Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu kegiatan penguatan industri jamu melalui pembinaan dan sosialisasi, pemberian akses permodalan melalui KUR dan perbankan, kegiatan penguatan kelembagaan industri jamu melalui modal kerja, kegiatan pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian obat tradisional, pembangunan “Taman Jamu”, pelatihan penguatan kelembagaan dan sosialisasi peningkatan kualitas jamu, penetapan dan sidang verifikasi Nominasi Budaya Sehat Jamu sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO.

Penguatan industri jamu melalui pembinaan merupakan salah satu kegiatan yang terdapat di dalam Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo bekerja sama dengan BPOM untuk dijadikan narasumber. Kegiatan ini berfungsi untuk memberikan berbagai informasi dan strategi terkait dengan penguatan industri jamu di Kabupaten Sukoharjo. Pelaku usaha jamu diharapkan dapat berdaya saing dan menguasai pasar di luar daerah Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2019.

Pemberian akses permodalan melalui KUR dan Perbankan merupakan kegiatan langsung

dari Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan untuk UMKM yang disalurkan melalui perbankan dengan pola penjaminan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha bagi para pelaku usaha jamu di Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2020.

Penguatan kelembagaan industri jamu melalui modal kerja adalah sosialisasi pengelolaan modal kerja bagi penguatan kelembagaan industri jamu, dilakukan dengan metode diskusi kelompok. Tujuan kegiatan ini adalah agar pelaku usaha jamu di Kabupaten Sukoharjo dapat mengelola aset lancar dan hutang lancar. Sehingga bisa memperoleh keuntungan yang lebih baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2019.

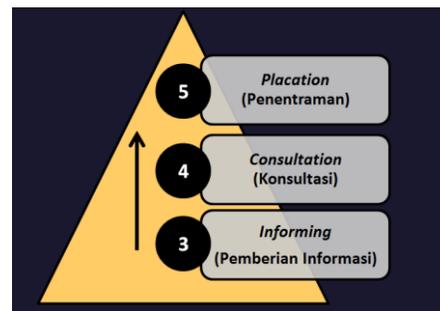
Pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian obat tradisional merupakan kegiatan pelatihan terkait dengan pengemasan yang baik, kepraktisan produk, kejelasan manfaat dan khasiat, yang bertujuan untuk menginovasi produk supaya dapat mengikuti perkembangan zaman.. Selain itu kegiatan ini juga berfungsi untuk mengembangkan pemasaran produk yaitu dengan diadakannya gelar potensi dan minum jamu rutin setiap hari Jumat di Kantor Pemda Sukoharjo. Kegiatan Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Penelitian Obat tradisional terdiri dari tiga kegiatan, yaitu Gelar potensi dilakukan pada 12 Desember 2019. Pelatihan pengembangan produk dilakukan pada 15 November 2021. Minum jamu bersama di Kantor Pemda Sukoharjo dilakukan rutin setiap hari Jumat, dimulai pada 7 Februari 2020.

Kegiatan pembangunan Taman Jamu adalah kegiatan pembangunan Taman Jamu sebagai pusat dari Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo yang akan dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo di lahan milik PT. GUJATI 59 UTAMA. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019.

Pelatihan penguatan kelembagaan dan sosialisasi peningkatan kualitas jamu merupakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pelaku usaha terhadap mutu dan kualitas jamu di era 926andemic. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022.

Penetapan dan sidang verifikasi Nominasi Budaya Sehat Jamu sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO merupakan kegiatan untuk mensukseskan Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu Destinasi Wisata Jamu di Indonesia. Pemkab Sukoharjo mengajukan jamu sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO, tujuannya supaya jamu menjadi satu-satunya warisan budaya milik Indonesia yang diakui keberadaannya oleh dunia serta terjaga kelestariannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2022.

Tingkatan partisipasi pelaku usaha jamu dalam Program Destinasi Wisata Jamu Indonesia di Kabupaten Sukoharjo. Tingkatan partisipasi adalah keterlibatan pelaku usaha jamu dalam proses partisipasi yang dapat dijelaskan melalui perbedaan tingkatan dalam pendistribusian kekuasaan. Partisipasi UKM Suti Sehati, CV. GATUTKACA, dan PT. GUJATI 59 UTAMA berada pada tingkatan nomor tiga, empat, dan lima. Tingkatan partisipasi pelaku usaha jamu pada Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Gambar 1.



(Gambar 1. Tingkatan Partisipasi Pelaku Usaha Jamu)

Gambar 1 menjelaskan tingkat kedudukan partisipasi pelaku usaha jamu dalam Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo. Pada pelaksanaan Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo DISDAGKOPUKM memberikan informasi mengenai hak, tanggungjawab, dan kebebasan kepada pelaku usaha untuk ikut mensukseskan program tanpa adanya paksaan atau perjanjian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo berada di tingkat tiga yaitu *Informing* atau Pemberian Informasi.

Dinas terkait yaitu Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kabupaten Sukoharjo, dalam pelaksanaannya memberikan informasi dan mengundang opini para pelaku usaha. Komunikasi antara pihak pemerintah dengan pelaku usaha sudah dilakukan secara dua arah, namun tidak ada jaminan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh pelaku usaha akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo juga berada di tingkat empat yaitu *Consultation* atau Konsultasi. Pemerintah yang memegang penuh kendali dalam pengambilan keputusan pada pelaksanaan program. Hal ini dikarenakan pemerintah dan dinas terkaitlah yang menjadi pemegang kendali penuh terhadap semua keputusan dan kebijakan yang ada pada Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo. Hal ini berkaitan dengan tidak dilibatkannya pelaku usaha pada kegiatan perencanaan dan kegiatan evaluasi program. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya power dari pelaku usaha yang terlibat langsung dalam rangkaian kegiatan pada Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo dan partisipasi yang dilakukan oleh pelaku usaha dapat dianggap sebagai partisipasi yang rendah karena dilakukan hanya sebatas formalitas saja.

Pada pelaksanaan Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo, dinas terkait memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk memberikan usulan, namun usulan tersebut tetap akan dinilai kelayakannya oleh pemerintah untuk dilaksanakan atau tidak. Keputusan dipegang penuh oleh pemerintah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo berada di tingkat lima yaitu *Placation* atau Penentraman.

Tingkat tiga, empat, dan lima disebut sebagai tingkatan penghargaan/tokenisme atau *Degree of Tokenism*. Klasifikasi ini berarti tingkat partisipasi UKM Suti Sehati, CV. GATUTKACA, dan PT. GUJATI 59 UTAMA masuk ke dalam derajat “penghargaan” dan “mengalah”, yaitu saat pelaku usaha sudah diajak bicara tentang keinginannya dan gagasannya, tetapi keputusan apa yang akan diambil sepenuhnya berada di tangan pemerintah. Partisipasi pelaku usaha jamu dalam Program Destinasi Wisata Jamu di Kabupaten Sukoharjo masuk ke dalam kategori partisipasi sedang.

SIMPULAN

Program Destinasi Wisata Jamu merupakan program pemerintah daerah yang bertujuan untuk membangun ekonomi berbasis kearifan lokal, mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi jamu yang dimiliki Kabupaten Sukoharjo. Program ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu kegiatan penguatan industri jamu melalui pembinaan dan sosialisasi, pemberian akses permodalan melalui KUR dan perbankan, kegiatan penguatan kelembagaan industri jamu melalui modal kerja, kegiatan pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian obat tradisional, pembangunan “Taman Jamu”, pelatihan penguatan kelembagaan dan sosialisasi peningkatan kualitas jamu, penetapan dan sidang verifikasi nominasi budaya sehat jamu sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO.

Partisipasi pelaku usaha jamu berada pada tingkatan ke tiga (*informing*), empat (*consultation*), dan lima (*placation*). Partisipasi pelaku usaha masuk ke dalam kategori partisipasi sedang. Hal ini dikarenakan komunikasi yang terjadi antara pelaku usaha dengan pemerintah sudah dilakukan secara dua arah, namun kebijakan dan keputusan tetap berada di tangan pemerintah dan dinas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Arnstein. 1969. A Leadder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, Volume 35 (4).

Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo. 2018. *Kabupaten Sukoharjo*. Pressroompemkabsukoharjo.blogspot.com. Diakses pada 8 Maret 2020.

Sastropetro, Santoso. 1986. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung.

Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.